

Antisipasi Inflasi Bahan Pokok Menggunakan Kombinasi Metode ROC dan SAW

Apriliana Karunia Putri, Fatma Elyana, dan Prind Triajeng Pungkasanti

Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Informasi, Universitas Semarang
Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
E-mail: aprilianakaruniaputri17@gmail.com, fatmaelyana37@gmail.com, prind@usm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas prediksi inflasi bahan kebutuhan pokok di Indonesia dengan memanfaatkan gabungan metode Rank Order Centroid (ROC) dan Simple Additive Weighting (SAW). Inflasi kebutuhan pokok menjadi isu penting yang berdampak pada daya beli masyarakat, terutama di kalangan individu berpenghasilan rendah. Metode ROC berfungsi untuk menentukan bobot kriteria berdasarkan urutan kepentingan, sedangkan SAW digunakan untuk menghitung total skor dari setiap alternatif. Penelitian ini terbatas pada 11 bahan pokok tertentu, yaitu beras, daging ayam ras, daging sapi, susu kental manis, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, cabai rawit, cabai merah, telur ayam, dan ikan kembung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi bahan pokok yang tertinggi adalah daging sapi. Hal ini membuktikan, kombinasi kedua metode ini efektif dalam memprediksi perubahan harga bahan kebutuhan pokok dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih akurat. Studi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengambil keputusan dalam merumuskan strategi mitigasi inflasi yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci : Inflasi, Bahan Pokok, ROC, SAW

Pendahuluan

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia adalah inflasi bahan pokok. Dalam aspek ini, kenaikan harga barang kebutuhan pokok menjadi isu penting karena dampaknya yang langsung terhadap kemampuan beli masyarakat, khususnya di antara kalangan individu yang berpenghasilan rendah. Sarmila (2020) menyatakan bahwa lonjakan harga komoditas pangan berdampak pada ekonomi masyarakat [1]. Penelitian sebelumnya (Darma et al. 2020) juga menunjukkan bahwa di Indonesia mengalami kenaikan akibat dari lonjakan harga barang-barang pokok seperti sembako. Inflasi bahan pokok dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan menambah ketidakpastian perekonomian, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah yang berpendapatan rendah jika inflasi tinggi pada sektor ini terjadi [2]. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprediksi dan mengantisipasi inflasi bahan pokok.

Faktor penyebab inflasi bahan pokok di Indonesia, mencakup gangguan kondisi cuaca ekstrim, hambatan distribusi, ketergantungan impor bahan pokok, dan tidak seimbang nya ketersediaan bahan pokok yang dibutuhkan antara permintaan dan pasokan [3]. Dalam hal ini, pemulihan dan pem-

angunan kembali pasar serta jaringan distribusi bahan kebutuhan pokok memiliki peranan penting dalam menghadapi inflasi. Memperbaiki infrastruktur distribusi dan sistem pasokan dapat berkontribusi pada penurunan biaya logistik serta memudahkan masyarakat dalam mengakses bahan kebutuhan pokok, sehingga mampu menstabilkan harga.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai terhadap bahan dan jasa, karena kecenderungan naiknya harga barang dan jasa tersebut secara konsisten [4]. Sedangkan, menurut Mandala Manurung (Kasim, 2021), pengertian inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum [5].

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 71 tahun 2015 pasal 1 ayat (1), bahan pokok merupakan barang yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi dan berfungsi sebagai faktor pendukung kesejahteraan [6]. Bahan pokok ini juga termasuk hasil pertanian seperti beras dan cabai; hasil industri seperti minyak goreng, gula, dan tepung terigu; serta hasil peternakan daging sapi, telur dan daging ayam.

Dalam pembahasan ini, prediksi atau pengambilan keputusan berbasis data adalah salah satu cara untuk memprediksi fluktuasi harga bahan pokok.

Dalam penelitian ini, diperlukannya kombinasi dari metode *Rank Order Centroid* (ROC) dan *Simple Additive Weighting* (SAW). Kedua metode ini, termasuk metode yang ada pada sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang dirancang untuk memberikan informasi, mengarahkan, dan membantu pengguna membuat keputusan [7].

Pendekatan yang efektif dalam sistem pendukung keputusan multi-kriteria dapat dibuat dengan menggabungkan kekuatan kedua metode ROC dan SAW. ROC digunakan untuk menghitung bobot kriteria secara proporsional berdasarkan urutan prioritas yang diberikan oleh pengambil keputusan sehingga menghasilkan bobot yang objektif meskipun proses awalnya didasarkan pada preferensi subjektif. Selanjutnya bobot ini digunakan dalam metode SAW untuk menghitung skor akhir untuk setiap alternatif [8].

Rank Order Centroid (ROC) adalah metode yang dapat digunakan untuk memperhitungkan nilai bobot pada setiap data kriteria. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriani dkk; pencarian nilai dengan metode ROC mengutamakan kriteria yang paling penting sebagai kriteria pertama disertai dengan kriteria pendukungnya[9].

Simple Additive Weighting (SAW) merupakan metode yang menghasilkan solusi terbaik berdasarkan penjumlahan tertimbang dari seluruh kriteria[10]. Nilai alternatif untuk masing-masing kriteria dinormalisasi sampai berada dalam rentang yang sama. Setelah normalisasi, nilai ini dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria, yang menunjukkan tingkat kepentingannya. Kemudian, dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir. Solusi terbaik dianggap sebagai alternatif dengan skor tertinggi [11].

Analisis antisipasi inflasi bahan pokok dapat dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan kedua metode ini. Mengintegrasikan metode ROC dan SAW dalam topik yang pernah dibahas sebelumnya, tetapi belum dieksplorasi lebih dalam. Pengeksplorasianya menyesuaikan bobot serta kriteria yang sesuai dengan perubahan pasar terbaru.

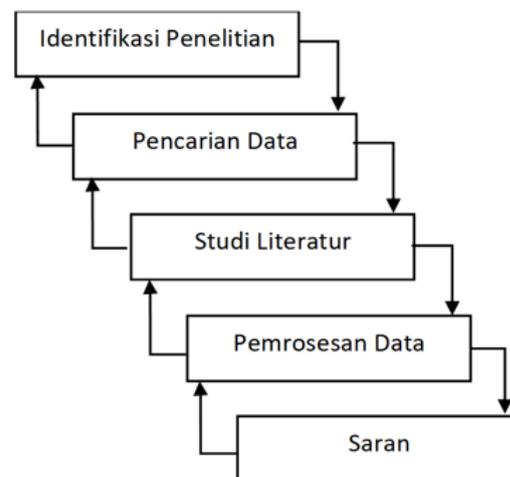
Metode ROC yang bertujuan untuk membantu mengawasi dinamika perubahan harga dari periode ke periode. Sementara itu, metode SAW yang memungkinkan evaluasi berbagai variabel yang mempengaruhi harga bahan pokok. Kedua metode ini akan memberikan prediksi dan strategi mitigasi yang lebih akurat dan efektif terhadap inflasi yang mungkin terjadi. metode ini juga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan terstruktur, dimana setiap alternatif dievaluasi berdasarkan skor yang dihitung berdasarkan bobot dan kriteria yang relevan. Penggunaan metode-metode ini akan memberikan hasil yang objektif dan membantu pengambil keputusan untuk memilih solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, studi ini digunakan untuk mem-

prediksi inflasi kebutuhan pokok dengan mengkombinasikan metode *Rank Order Centroid* (ROC) dan *Simple Additive Weighting* (SAW). Dengan pendekatan yang didasarkan pada data, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan efisien untuk menghadapi inflasi bahan pokok di masa mendatang. Hasil temuan ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan strategi pengendalian inflasi yang lebih efektif dalam hal pemulihan dan penguatan sistem distribusi yang mendukung kestabilan harga.

Melalui studi ini, harapannya dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana kombinasi metode ROC dan SAW dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan memprediksi perubahan harga bahan pokok? Dengan menyajikan analisis yang komprehensif. Selain itu, memberikan kontribusi yang penting terhadap literatur mengenai estimasi inflasi dan juga menyediakan pedoman bagi para pembuat kebijakan dalam menangani masalah inflasi bahan pokok.

Metode Penelitian



Gambar 1: Tahapan Penelitian

Penjelasan tahapan penelitian pada Gambar 1, sebagai berikut;

Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dari internet, buku, dan jurnal untuk menunjang pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Korea. Selain itu, dilakukan juga perencanaan pengembangan aplikasi berupa tahapan-tahapan yang harus dilakukan serta poin-poin rencana pengembangan. Pembuatan poin-poin rencana pengembangan dapat membantu dalam memberi batasan pengembangan aplikasi. Gambaran tahap-tahap yang akan

dilakukan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal pada penelitian ini, menentukan ruang lingkup masalah serta menjelaskan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Identifikasi masalah bertujuan untuk menjelaskan isu inflasi bahan pokok secara rinci, menentukan faktor-faktor yang relevan, dan memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang dibahas.

2. Pencarian Data

Pada tahap ini, dilakukannya pencarian data yang relevan terkait bahan pokok, faktor penyebab inflasi, serta variabel yang akan digunakan dalam mendukung analisis. Data yang digunakan termasuk jenis data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan situs web resmi <https://www.bps.go.id>.

Menggunakan informasi dari tahun 2024, sehingga penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih sesuai mengenai keadaan inflasi saat ini, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mungkin menggunakan data yang telah usang.

3. Studi Literatur

Dalam studi literatur bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu, teori, konsep, dan pendekatan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, terutama konteks bahan pokok dan inflasi. Bagian ini memuat referensi yang penelitian keputastakaannya menggunakan teknologi informasi seperti Google Scholar.

4. Pemrosesan Data

Pemrosesan data menggunakan metode Rank Order Centroid (ROC) dan Simple Additive Weighting (SAW) sebagai dasar pengambilan keputusan.

Metode penentuan bobot ROC mengutamakan kriteria menjadi yang utama. Dalam hal ini, kriteria ke-1 memiliki prioritas tertinggi jika dibandingkan dengan kriteria ke-2, dan kriteria ke-2 memiliki prioritas tertinggi jika dibandingkan dengan kriteria ke-3. Selanjutnya, Langkah yang sama dilakukan sampai kriteria dengan prioritas terendah diprioritaskan. Adapun proses metode ROC, sebagai berikut [12],[13]:

jika,

$$C_{r1} \geq C_{r2} \geq C_{r3} \geq C_{r4} \geq \dots \geq C_{rm} \quad (1)$$

maka,

$$W_1 \geq W_2 \geq W_3 \geq W_4 \geq \dots \geq W_n \quad (2)$$

Setelah itu, jika k adalah banyaknya kriteria, maka :

$$W_1 = \frac{1 + \frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \dots + \frac{1}{k}}{k} \quad (3)$$

$$W_2 = \frac{0 + \frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \dots + \frac{1}{k}}{k} \quad (4)$$

$$W_3 = \frac{0 + 0 + \frac{1}{3} + \dots + \frac{1}{k}}{k} \quad (5)$$

$$W_4 = \frac{0 + \dots + 0 + \frac{1}{k}}{k} \quad (6)$$

Secara umum rumus pembobotan ROC, sebagai berikut:

$$W_k = \frac{1}{k} \sum_{i=1}^k \left(\frac{1}{i} \right) \quad (7)$$

Keterangan :

W_k =Normalisasi rasio perkiraan skala bobot tujuan

i =Total jumlah tujuan

k =Ranking dari i tujuan

C_r =Criteria

Konsep dasar dari metode SAW yaitu menemukan penjumlahan terbobot dari penelitian kinerja untuk setiap pilihan pada semua fitur [14],[15].

Normalisasi untuk kriteria “Benefit” :

$$R_{ij} = \frac{X_{ij}}{MaxX_{ij}} \quad (8)$$

jika j , atribut keuntungan (benefit)

R_{ij} =Nilai normalisasi untuk alternatif i pada kriteria j

X_{ij} =Nilai dari alternatif i pada kriteria j

$MaxX_{ij}$ =Nilai maksimum dari semua alternatif pada kriteria j

Normalisasi untuk kriteria “Cost” :

$$R_{ij} = \frac{X_{ij}}{MinX_{ij}} \quad (9)$$

Jika j , atribut biaya (cost)

$MinX_{ij}$ =Nilai minimum dari semua alternatif pada kriteria j

Rumus ini digunakan karena semakin rendah nilai dari kriteria biaya (*cost*), semakin unggul

alternatifnya. Oleh sebab itu, kita membagi nilai terendah dengan nilai alternatif.

$$Vi = \sum_j^n = W_j R_{ij} \quad (10)$$

Alternatif yang dipilih adalah yang memiliki nilai akhir tertinggi.

5. Saran

Dalam metode ini terdapat saran di akhir penelitian ini. Jadi secara keseluruhan, saran ini memberikan petunjuk penting dalam meningkatkan atau melanjutkan penelitian tentangantisipasi inflasi bahan pokok dengan menggunakan kombinasi metode ROC (Rank Order) dan SAW (Simple Additive Weighting). Saran ini berfungsi untuk menyajikan pemahaman tentang perbaikan atau penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Menentukan Kriteria dan Alternatif

Kriteria ditetapkan berdasarkan kebutuhan analisis inflasi barang kebutuhan sehari-hari. Dalam jurnal ini, kriteria yang diterapkan mencakup harga bahan pokok pada bulan Juni, Juli, Agustus, dan September tahun 2024. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi setiap alternatif yang ada.

Kemudian, alternatif yang digunakan adalah bahan pokok yang umum dan penting di Indonesia. Pada penelitian ini disebutkan bahwa ada 11 alternatif bahan pokok yang akan dianalisa.

Tabel 1: Tabel Kriteria & Alternatif

No	Alternatif	Kriteria			
		Juni	Juli	Agustus	September
1	Beras	Rp 14.471/kg	Rp 14.529/kg	Rp 14.570/kg	Rp 14.678/kg
2	Daging Ayam Ras	Rp 38.278/kg	Rp 37.392/kg	Rp 36.577/kg	Rp 36.171/kg
3	Daging Sapi	Rp 132.194/kg	Rp 134.181/kg	Rp 133.902/kg	Rp 133.433/kg
4	Susu Kental Manis	Rp 12.458/370g	Rp 12.407/370g	Rp 12.445/370g	Rp 12.456/370g
5	Minyak Goreng Kemasan	Rp 18.608/l	Rp 18.586/l	Rp 18.616/l	Rp 18.686/l
6	Gula Pasir	Rp 18.016/kg	Rp 17.947/kg	Rp 17.922/kg	Rp 17.933/kg
7	Tepung Terigu	Rp 12.431/kg	Rp 12.357/kg	Rp 12.323/kg	Rp 12.312/kg
8	Cabai Rawit	Rp 45.798/kg	Rp 54.059/kg	Rp 59.049/kg	Rp 45.173/kg
9	Cabai Merah	Rp 56.477/kg	Rp 45.469/kg	Rp 44.233/kg	Rp 33.756/kg
10	Telur Ayam	Rp 29.334/kg	Rp 29.202/kg	Rp 28.395/kg	Rp 27.767/kg
11	Kan Kembang	Rp 38.944/kg	Rp 38.852/kg	Rp 39.549/kg	Rp 39.865/kg
TOTAL		417.909	415.181	417.681	392.230
		Benefit	Benefit	Benefit	Cost

Dalam penjelasan tabel di atas, "Benefit" menunjukkan pada kriteria yang diharapkan atau menguntungkan. Penentuan kriteria yang tergolong "Benefit", bertujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai yang dihasilkan. Kriteria yang diharapkan adalah harga bahan pokok yang memiliki nilai yang lebih tinggi di pasaran. Sebaliknya, penetapan kriteria "Cost" berkaitan dengan

hal-hal yang harus diminimalkan atau dianggap sebagai kerugian.

Pertimbangan Bobot Menggunakan Metode Rank Order Centroid (ROC)

Setelah menentukan kriteria, tahap berikutnya yaitu memberikan nilai pada setiap kriteria dengan menggunakan Rank Order Centroid (ROC) untuk mengurutkan kriteria yang sesuai dengan tingkat kepentingannya. Berdasarkan hasil total kriteria yang dihitung, susunan urutan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2: Tabel Urutan Kriteria

No. Urut	Kriteria	Keterangan
1	C1	Agustus
2	C2	Juni
3	C3	Juli
4	C4	September

Dengan menerapkan metode Rank Order Centroid, bobot untuk setiap kriteria dapat diperoleh seperti berikut :

Tabel 3: Tabel Pembobotan dengan Metode ROC

No Urut	Kriteria	Perhitungan Rank Order Centroid (ROC)
1	C1	$\frac{1 + \frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{4}}{4} = 0,52$
2	C2	$\frac{0 + \frac{1}{2} + \frac{1}{3} + \frac{1}{4}}{4} = 0,27$
3	C3	$\frac{0 + 0 + \frac{1}{3} + \frac{1}{4}}{4} = 0,15$
4	C4	$\frac{0 + 0 + 0 + \frac{1}{4}}{4} = 0,06$

Penghitungan Menggunakan Metode SAW Normalisasi

Selanjutnya, langkah-langkah diteruskan dengan menggunakan teknik *Simple Additive Weighting* (SAW), di mana tahap selanjutnya dalam teknik ini adalah tahap normalisasi matriks.

Perkalian Normalisasi Dengan Bobot

Tabel 4: Perkalian Normalisasi Dikalikan Bobot

No	Alternatif	Kriteria			
		C1(Ben)	C2(Ben)	C3	C4
1	Beras(kg)	0.1055*0.52 = -0.0570	0.1055*0.27 = -0.0295	0.1090*0.15 = -0.1634	0.8380*0.06 = -0.0503
2	Daging Ayam Ras(kg)	0.2732*0.52 = -0.1420	0.2894*0.27 = -0.0782	0.2781*0.15 = -0.0418	0.3404*0.06 = -0.0204
3	Daging Sapi(kg)	1*0.52=0.52	1*0.27=0.27	1*0.15=0.15	0.0922*0.06 = -0.0055
4	Susu Kental Manis(370g)	0.0529*0.5 = 0.0494	0.0842*0.27 = -0.0254	0.0925*0.15 = -0.0139	0.9878*0.06 = -0.0593
5	Minyak Goreng Kemasan(l)	0.1380*0.5 = 0.0723	0.1407*0.27 = -0.0380	0.1385*0.15 = -0.0208	0.6570*0.06 = -0.0395
6	Gula Pasir(kg)	0.1338*0.5 = 0.0669	0.1382*0.27 = -0.0369	0.1337*0.15 = -0.0201	0.6854*0.06 = -0.0412
7	Tepung Terigu(kg)	0.0920*0.5 = 0.0479	0.0938*0.27 = -0.0254	0.0921*0.15 = -0.0138	1*0.06=-0.06
8	Cabai Rawit(kg)	0.4412*0.5 = 0.2206	0.3465*0.27 = -0.0935	0.4022*0.15 = -0.0604	0.2723*0.06 = -0.0164
9	Cabai Merah(kg)	0.3300*0.5 = 0.1650	0.4275*0.27 = -0.1154	0.3384*0.15 = -0.0508	0.3659*0.06 = -0.0219
10	Telur Ayam(kg)	0.2123*0.5 = 0.1061	0.2215*0.27 = -0.0599	0.2172*0.15 = -0.0326	0.4433*0.06 = -0.0266
11	Kan Kembang(kg)	0.2952*0.5 = 0.1476	0.2842*0.27 = -0.0765	0.2907*0.15 = -0.0435	0.0309*0.06 = -0.0185

Penjumlahan Nilai Seluruh Kriteria Setiap Alternatif

Langkah berikutnya dalam metode *Simple Additive Weight* (SAW) adalah mengakumulasi nilai semua kriteria untuk setiap alternatif. Hasil akumulasi dijelaskan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5: Penjumlahan Seluruh Kriteria Setiap Alternatif

Alternatif	Nilai Total
Beras(kg)	0,1532
Daging Ayam Ras(kg)	0,2824
Daging Sapi(kg)	0,9455
Susu Kental Manis(370g)	0,1470
Minyak Goreng Kemasan(l)	0,1706
Gula Pasir(kg)	0,1677
Tepung Terigu(kg)	0,1471
Cabai Rawit(kg)	0,3996
Cabai Merah(kg)	0,3598
Telur Ayam(kg)	0,2294
Ikan Kembung(kg)	0,2952

Proses diteruskan dengan melakukan perhitungan pemeringkatan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif yang meraih skor akhir tertinggi inflasi bahan pokok. Tabel 6 merupakan hasil pemeringkatan dari ke-11 alternatif tersebut.

Tabel 6: Hasil Perangkingan

Rank	Alternatif
1	Daging Sapi(kg)
2	Cabai Rawit(kg)
3	Cabai Merah(kg)
4	Ikan Kembung(kg)
5	Daging Ayam Ras(kg)
6	Telur Ayam(kg)
7	Minyak Goreng Kemasan(l)
8	Gula Pasir(kg)
9	Beras(kg)
10	Tepung Terigu(kg)
11	Susu Kental Manis(370g)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa daging sapi memperoleh nilai tertinggi karena bobot yang diberikan pada kriteria yang relevan dengan kebutuhan dan permintaan pasar. Seiring bertambahnya permintaan daging sapi baik konsumsi sehari-hari maupun momen tertentu, seperti perayaan. Hal tersebut dapat menyebabkan harga daging sapi meningkat dengan cepat.

Penutup

Studi ini telah menyimpulkan penemuan signifikan terkait proyeksi inflasi komoditas pokok di Indonesia melalui gabungan metode *Rank Order Centroid* (ROC) dan *Simple Additive Weighting* (SAW). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini efektif dalam mempengaruhi variasi harga, serta dalam memprediksi kondisi inflasi yang terjadi.

Pendekatan efektif ini mengacu pada kemampuan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan memprediksi variasi harga, kemudian menghasilkan analisis akurat terhadap inflasi bahan pokok untuk pengambilan keputusan kebijakan.

Implikasi hasil penelitian ini, memberitahukan mengenai pendekatan analitis dapat meningkatkan transparansi dan objektivitas dalam evaluasi berbagai alternatif kebijakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang akurat dan relevan.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, perlu dibuatnya sistem pengambil keputusan dengan mengintegrasikan metode ROC dan SAW, sehingga para pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakan yang lebih responsif dan efisien dalam menangani inflasi bahan pokok. Maksud efisien ini, untuk mengevaluasi secara cepat dan akurat terhadap alternatif kebijakan sehingga meminimalkan waktu dan biaya analisis.

Daftar Pustaka

- [1] Sarmila, "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)," *Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Parepare*, 2021.
- [2] N. d. K. Charisn A.Rizqy, "Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga dan Sebagai Tantangan Kegiatan PKK di Daerah Ketegan, Taman, Sidoarjo," *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No 6, pp. 1-10, 2024.
- [3] Beureukat, "Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia," *Oikonomia Jurnal Manajemen*, Vol. 18, pp. 1-8, 2022.
- [4] D. R. Utami, "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi," in *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*, Jakarta, Badan Pusat Statistik, Vol. 14, No. 10, September 2024.
- [5] R. A. Nadeak, T. Hidayat, dan B. S. Surbakti, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol. 3, pp. 1-9, 2023.
- [6] Faisal Agusta, "Analisis Hukum Islam Terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Pokok dan Barang Penting," *Analisis Hukum Islam Terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59*

- Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Pokok dan Barang Penting, Skripsi, Jurusan Muamalah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- [7] R. Pratama, T. Tugiono, dan E. Elfitriani, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pupuk Buah Terbaik Dengan Menggunakan Metode MOORA," *Jurnal Sistem. Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, Vol. 2, pp. 1-9, 2023.
- [8] W. R. K. Jayawardani dan M. Maryam, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Program Keluarga Harapan dengan Implementasi Metode SAW dan Pembobotan ROC," *Emitor Jurnal Teknik Elektro*, Vol. 22, No. 2, pp. 1-11, 2022.
- [9] M. B. K. Nasution, K. Kusmanto, A. Karim, dan S. Esabella, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Ketua Program Studi Menerapkan Metode WASPAS dengan Pembobotan ROC," *Building of Informatics, Technology Science (BITS)*, Vol. 4, No. 1, pp. 130-136, Juni 2022.
- [10] S. Hidayatullah dan H. B. Santoso, "Sistem Pendukung Keputusan untuk Penilaian Staf Divisi Purchasing Menggunakan Metode SAW dan ROC," *Journal Information Technology, Software Engineering, and Computer Science (ITSECS)*, Vol. 2, No. 4, pp. 171-181, Oktober 2024.
- [11] I Made Arya Budhi Saputra, "Penentuan Lokasi Stup Menggunakan Pembobotan Rank Order Centroid (ROC) dan Simple Additive Weighting (SAW)," *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, Vol. 15, No. 1, pp. 48-53 November 2020.
- [12] T. Pangabean, Mesran, dan Y. F. Manalu, "Penetapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam Pemberian Reward Bagi Pegawai Honorer Menggunakan Pembobotan Rank Order Centroid," *Jurnal Media Informatika Budidarma*, Vol. 5, pp. 1667-1673, 2021.
- [13] N. Rosita, Hoiriyah, dan B. A. Umam, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Menggunakan Metode ROC dan CPI," *The Indonesian Journal of Computer Science Research (IJCSR)*, Vol. 1, pp. 54-60, 2022.
- [14] N. Wulandari, N. I. Hadiana, Mesran, R. I. Borman, dan A. P. Windarto, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Penerima Bantuan Uang Kuliah Tunggal Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," *Journal of Decision Support System Research*, Vol. 1, pp. 1-8, 2023.
- [15] A. K. Adi, J. A. Purnama, dan W. C. A. Putra, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kuliner Terbaik di Kota Surakarta dengan Metode Simple Additive Weighting," *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, Vol. 11, pp. 68-77, 2022.